

Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Kalitapen 1 Bondowoso

Zulfa Lailatus Syarifah^{1*}

¹Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam At-Taqwa Bondowoso

* email: zulfalailaa.syarifah@gmail.com

Abstrak

Manajemen kelas yang efektif merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen kelas yang diterapkan oleh guru di SDN Kalitapen 1 Bondowoso dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, dengan triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen kelas yang meliputi pemanfaatan waktu, pengaturan tempat duduk, penggunaan teknologi, pemberian penghargaan, dan tantangan sesuai kemampuan siswa secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Kesimpulannya, penerapan manajemen kelas yang baik berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inklusif.

Kata kunci: manajemen kelas; motivasi belajar; strategi pembelajaran.

Abstract

Effective classroom management is a key factor in enhancing student motivation. This research aims to analyze the classroom management strategies implemented by teachers at SDN Kalitapen 1 Bondowoso and their impact on student motivation. A qualitative approach was employed with data collection methods including observation, in-depth interviews, and documentation. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model, with source triangulation ensuring data validity. The results indicate that classroom management strategies involving time management, seating arrangements, technology use, rewards, and challenges tailored to students' abilities significantly increased student engagement and motivation. In conclusion, good classroom management plays a crucial role in creating an effective and inclusive learning environment.

Keywords: classroom management; learning motivation; instructional strategies.

1. PENDAHULUAN

Manajemen kelas merupakan salah satu aspek fundamental dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Secara umum, manajemen kelas melibatkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengatur ruang, waktu, serta perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Astuti, 2019). Menurut (Erwinsyah, 2017) manajemen kelas yang baik dapat menjaga keteraturan dan mengurangi gangguan, sehingga membantu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Pengelolaan kelas yang tepat mencakup pengaturan sumber daya, pemanfaatan waktu secara efektif, serta pengembangan lingkungan yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Purwani & Astuti, 2023). Oleh karena itu, manajemen kelas yang efektif sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Pujiman et al., 2021) menemukan bahwa penerapan prinsip manajemen kelas yang melibatkan sikap guru yang antusias, pembelajaran yang menantang, serta penggunaan variasi metode pengajaran, berkontribusi secara positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SDIT Alif Smart Surakarta. Penelitian lain oleh (Hidayatullah et al., 2022) mengungkapkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi siswa. Penelitian (Mubarok, 2021) menunjukkan bahwa manajemen kelas yang baik, termasuk inovasi dalam metode pengajaran seperti pembelajaran daring dan hybrid, berdampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan motivasi mereka untuk belajar. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah yang memiliki fasilitas lebih memadai atau dengan inovasi pembelajaran digital, berbeda dengan konteks sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya teknologi seperti di SDN Kalitapen 1.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam konteks penerapan manajemen kelas di sekolah dasar dengan keterbatasan sumber daya, seperti SDN Kalitapen 1 Bondowoso. Sementara banyak penelitian sebelumnya membahas manajemen kelas di sekolah yang lebih maju, penelitian ini mencoba mengeksplorasi bagaimana strategi manajemen kelas seperti pengaturan waktu, penggunaan teknologi minimal, dan pengelolaan tempat duduk dinamis dapat diterapkan secara efektif di sekolah yang memiliki keterbatasan teknologi dan infrastruktur. Kebaruan ini memberikan kontribusi ilmiah dalam memahami penerapan strategi manajemen kelas di lingkungan yang kurang ideal, serta memberikan rekomendasi bagi sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi para pendidik mengenai penerapan manajemen kelas yang efektif di lingkungan dengan keterbatasan sumber daya, serta memberikan solusi praktis yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah dasar serupa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami lebih dalam bagaimana manajemen kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Kalitapen 1 Bondowoso. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kalitapen 1 Bondowoso, sebuah sekolah dasar yang berlokasi di daerah pedesaan dengan fasilitas pendidikan yang terbatas. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena menghadapi berbagai tantangan dalam hal manajemen kelas, seperti keterbatasan teknologi dan sumber daya, yang relevan dengan tujuan penelitian ini (Nurhakim, Sanusi, Nur'aeni, & Muhammad, 2024a).

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru kelas dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran di SDN Kalitapen 1. Peneliti memilih

enam wali kelas yang telah berpengalaman mengajar lebih dari lima tahun dan dianggap memiliki pemahaman mendalam tentang manajemen kelas. Selain itu, peneliti juga

mewawancarai sepuluh siswa dengan mempertimbangkan latar belakang akademis dan motivasi belajar yang beragam. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif dari berbagai sudut pandang. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis data menggunakan analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman (1994) yang melibatkan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya, hasil observasi tentang cara guru mengelola kelas dibandingkan dengan hasil wawancara mendalam dari siswa dan guru itu sendiri, serta didukung dengan data dokumentasi. Dengan demikian, hasil yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas di SDN Kalitapen 1 secara signifikan mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Berikut ini adalah temuan lebih rinci berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Pemanfaatan Waktu untuk Pembelajaran yang Efektif

Menurut pengelolaan waktu yang baik adalah salah satu faktor penting dalam manajemen kelas yang efektif (Astuti, 2019). Guru perlu memastikan bahwa setiap menit di kelas digunakan untuk kegiatan yang mendukung pembelajaran. Struktur waktu yang jelas dan terarah memberikan peluang bagi siswa untuk tetap fokus dan terlibat secara penuh dalam proses belajar (Hartadiyati et al., 2023).

Hasil Penelitian di SDN Kalitapen 1 menemukan bahwa guru menerapkan pengelolaan waktu yang sangat terstruktur. Setiap sesi pembelajaran dimulai dengan pembukaan yang menarik, diikuti dengan kegiatan inti yang variatif, seperti kerja kelompok, diskusi, dan eksperimen sederhana dan diakhiri dengan penutupan yang mengulas materi. Guru menggunakan pendekatan ini untuk menjaga ritme pembelajaran yang dinamis (Nurhakim, Yahya, & Rasyid, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa pengelolaan waktu yang baik memastikan bahwa siswa terlibat dalam setiap fase pembelajaran. Dengan pembukaan yang menarik, siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir. Kegiatan inti yang variatif membantu mempertahankan konsentrasi, sementara penutupan yang mengulas materi membuat siswa lebih memahami apa yang telah dipelajari.

2. Pengaturan Tempat Duduk dan Interaksi Siswa

Pengelolaan tempat duduk yang baik memainkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kolaboratif (Efendi & Sholeh, 2023). Dengan pengelompokan berdasarkan kemampuan, siswa yang lebih unggul dapat membantu teman-temannya, menciptakan kerja sama yang mendukung proses pembelajaran (Ismail et al., 2022). Rotasi tempat duduk secara berkala menjaga dinamika kelas tetap hidup dan memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan lebih banyak teman sekelas (Salma, 2020). Pengaturan tempat duduk yang fleksibel juga memungkinkan variasi dalam pembelajaran, baik untuk kerja kelompok maupun tugas individu, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa (Mutiaramses et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan di SDN Kalitapen 1 menunjukkan bahwa guru secara konsisten menggunakan strategi pengaturan tempat duduk untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan kondusif. Pengaturan ini tidak hanya dilakukan secara statis, tetapi juga dinamis dengan mempertimbangkan kemampuan akademik dan kepribadian siswa, sehingga suasana belajar yang kolaboratif dapat terwujud.

Guru di SDN Kalitapen 1 secara khusus mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka. Siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi ditempatkan di dekat siswa yang memerlukan lebih banyak bantuan. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong kerja sama di antara siswa, di mana siswa yang lebih unggul dapat membantu siswa yang lain. Dengan demikian, setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhannya, sementara siswa yang lebih mampu berperan aktif dalam proses belajar mengajar dengan membantu teman-temannya. Hal ini memperkuat hubungan antar siswa dan mendorong mereka untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru juga melakukan rotasi tempat duduk secara berkala. Rotasi ini bertujuan untuk menjaga dinamika kelas tetap hidup dan mencegah kebosanan yang mungkin timbul dari rutinitas tempat duduk yang tetap. Melalui rotasi, siswa dapat berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda, sehingga tercipta suasana yang lebih inklusif dan merata di dalam kelas.

Rotasi tempat duduk juga memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dari berbagai rekan mereka, baik dari segi akademik maupun interaksi sosial. Dengan adanya pergantian posisi secara berkala, siswa menjadi lebih terbuka terhadap ide dan perspektif baru, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Nurhakim, Sanusi, Nur'aeni, & Muhammad, 2024b).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaturan tempat duduk yang dinamis di SDN Kalitapen 1 terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan inklusif. Pendekatan ini membantu siswa yang memerlukan dukungan, sekaligus memberikan kesempatan bagi siswa yang lebih unggul untuk berperan aktif dalam membantu teman sekelasnya. Rotasi tempat duduk secara berkala juga

menjadi strategi penting dalam menjaga semangat belajar dan interaksi yang sehat di antara siswa, sehingga kelas tetap dinamis dan efektif.

3. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan modern, teknologi telah diakui sebagai salah satu alat yang sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Mukarromah & Andriana, 2022). Menurut (Fitriasari, 2017) penggunaan teknologi dapat membuat pembelajaran lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang memiliki gaya belajar berbeda. Teknologi membantu siswa untuk lebih memahami materi melalui media yang lebih variatif dan menarik, sehingga mendorong partisipasi aktif mereka dalam kelas (Dewi et al., 2018).

Meskipun fasilitas teknologi yang ada di SDN Kalitapen 1 terbatas, para guru tetap berupaya memaksimalkan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Guru secara aktif menggunakan proyektor untuk mempresentasikan materi pelajaran secara visual, termasuk menggunakan video edukatif dan gambar-gambar yang relevan (Nurhakim, 2023).

Guru juga memperkenalkan pembelajaran berbasis kuis untuk meningkatkan partisipasi siswa. Kuis dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Kuis membantu siswa untuk tetap termotivasi dalam mengulang materi dan menyelesaikan soal-soal latihan secara mandiri. Melalui kuis ini, siswa merasa tertantang untuk berpartisipasi dan menyelesaikan kuis tersebut karena aplikasi memberikan umpan balik langsung atas jawaban yang mereka berikan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa penggunaan teknologi di SDN Kalitapen 1, meskipun terbatas, telah mengubah suasana belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Teknologi ini memberikan variasi dalam metode pengajaran yang biasanya didominasi oleh ceramah konvensional, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Siswa yang biasanya pasif dalam menerima informasi kini lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, karena teknologi memungkinkan mereka untuk berinteraksi langsung dengan materi pelajaran.

Pembelajaran berbasis kuis memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Melalui aplikasi kuis, siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga bersaing secara sehat dengan teman-teman sekelasnya dalam mencapai skor terbaik. Hal ini menambah unsur kompetisi yang positif, di mana siswa merasa tertantang untuk terus memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, fitur umpan balik dalam aplikasi tersebut membantu siswa untuk segera

mengetahui di mana letak kesalahan mereka, sehingga mereka bisa memperbaikinya di kemudian hari.

4. Pemberian Penghargaan dan Pengakuan

Menurut teori motivasi dari Maslow (1943) dalam (Komalasari, 2022), kebutuhan manusia dibagi ke dalam lima tingkatan yang dikenal sebagai Hierarki Kebutuhan Maslow. Dalam hierarki ini, kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan berada pada tingkatan keempat setelah kebutuhan fisiologis, keamanan, dan sosial. Kebutuhan penghargaan dan pengakuan ini mencakup rasa percaya diri, penghormatan dari orang lain, dan pencapaian yang diakui oleh lingkungan sekitar (Pujiman et al., 2021). Dalam konteks pendidikan, kebutuhan ini sangat relevan karena siswa, seperti halnya individu lainnya, memiliki dorongan untuk merasa dihargai dan diakui atas usaha dan pencapaian mereka (Yuliana et al., 2013).

Ketika penghargaan dan pengakuan diberikan kepada siswa, baik secara verbal maupun dalam bentuk penghargaan fisik seperti sertifikat atau penghargaan lainnya, siswa akan merasa lebih dihargai oleh guru dan teman-temannya (Emda, 2017). Rasa dihargai ini mendorong peningkatan motivasi intrinsik, di mana siswa tidak hanya termotivasi oleh hadiah eksternal, tetapi juga oleh kepuasan batin karena diakui atas prestasi mereka (Suharni, 2021). Maslow berpendapat bahwa ketika kebutuhan ini terpenuhi, siswa akan lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras, mencapai prestasi yang lebih tinggi, dan terus berupaya memperbaiki diri (Rahman, 2021; Sukmawati & Imanah, 2022).

Di SDN Kalitapen 1, guru secara konsisten memberikan penghargaan kepada siswa yang mencapai target pembelajaran atau menunjukkan peningkatan perilaku positif. Penghargaan ini bervariasi, mulai dari pujian verbal hingga pemberian stiker.

Di SDN Kalitapen 1, guru memberikan pujian verbal sebagai bentuk penghargaan untuk siswa yang menunjukkan kemajuan dalam akademik atau perilaku positif di kelas. Pujian ini diberikan secara langsung di depan kelas, yang tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa, tetapi juga memberikan motivasi tambahan bagi siswa lain untuk berprestasi lebih baik. Pujian verbal ini menjadi alat sederhana namun efektif dalam mendorong siswa untuk terus berusaha. Selain itu, guru juga memberikan stiker berbentuk bintang bertuliskan "*Excellent*" sebagai apresiasi tambahan. Stiker ini diberikan kepada siswa yang mencapai target tertentu dalam pembelajaran atau menunjukkan dedikasi luar biasa dalam tugas-tugas mereka. Stiker "*Excellent*" ini menjadi simbol pencapaian yang dihargai oleh siswa, mendorong mereka untuk terus berusaha mencapai hasil yang terbaik dalam kegiatan belajar mereka.

Di SDN Kalitapen 1, pemberian stiker berbentuk bintang bertuliskan "*Excellent*" telah menciptakan suasana kompetisi yang sehat di antara siswa. Stiker ini menjadi simbol prestasi yang diinginkan oleh semua siswa, dan hal ini mendorong mereka untuk berlomba-lomba mengumpulkan stiker sebanyak mungkin. Kompetisi ini

menciptakan dinamika baru dalam kelas, di mana siswa berusaha untuk meningkatkan prestasi akademik mereka dan perilaku positif agar bisa mendapatkan stiker.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa pemberian penghargaan terbukti menjadi motivator yang kuat bagi siswa. Ketika siswa merasa dihargai, mereka lebih bersemangat untuk berusaha lebih baik lagi. Pengakuan terhadap usaha siswa, baik secara individu maupun kelompok, memberikan dorongan positif yang signifikan terhadap motivasi mereka. Hal ini sesuai dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa penghargaan dan pengakuan merupakan faktor penting dalam peningkatan motivasi.

5. Pemberian Tantangan yang Sesuai dengan Kemampuan Siswa

Menurut (Daswati & Fitriani, 2023) tantangan yang diberikan kepada siswa harus berada di antara apa yang dapat mereka lakukan sendiri dan apa yang dapat mereka capai dengan bantuan. Tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa akan mendorong mereka untuk berkembang lebih jauh (Miliniawati & Isnaeni, 2023).

Pemberian tantangan ini sesuai dengan teori Vygotsky dalam (Agustyaningrum & Pradanti, 2022), yang menjelaskan bahwa tantangan yang tepat dapat mendorong siswa untuk keluar dari zona nyaman mereka. Ketika tugas yang diberikan sedikit di luar kemampuan mereka, namun tetap bisa dicapai dengan sedikit bantuan, siswa terdorong untuk berpikir lebih kritis dan belajar lebih mendalam. Dalam proses ini, siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka sambil tetap mempertahankan rasa percaya diri, karena tantangan yang diberikan berada dalam jangkauan kemampuan mereka.

Tantangan yang tepat juga memberikan kepuasan intrinsik bagi siswa. Ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas yang menantang, mereka tidak hanya merasa bangga, tetapi juga lebih termotivasi untuk terus belajar dan menghadapi tantangan yang lebih besar (Daswati & Fitriani, 2023). Tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa dapat memperkuat rasa percaya diri dan memicu mereka untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi (Miliniawati & Isnaeni, 2023).

Guru di SDN Kalitapen 1 selalu berusaha untuk memberikan tugas-tugas yang menantang dalam bentuk tugas atau proyek yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, namun pemberian tugas tetap dalam batasan yang realistis untuk diselesaikan. Tugas ini dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat mengembangkan

keterampilan berpikir kritis mereka sambil mempertahankan rasa percaya diri karena tantangan tersebut masih berada dalam jangkauan kemampuan mereka

Pemberian tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa mendorong mereka untuk keluar dari zona nyaman dan meningkatkan rasa percaya diri. Ketika siswa berhasil menyelesaikan tugas yang menantang, mereka merasa lebih puas dengan diri mereka sendiri dan lebih termotivasi untuk terus belajar. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dengan memberikan tantangan yang tepat, guru dapat

memaksimalkan potensi siswa dan mendorong perkembangan yang berkelanjutan. Siswa tidak hanya didorong untuk mencapai tujuan akademis, tetapi juga diajak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang lebih kompleks. Dengan cara ini, siswa di SDN Kalitapen 1 tidak hanya meraih keberhasilan akademik, tetapi juga mengalami perkembangan pribadi yang lebih mendalam melalui proses pembelajaran yang menantang dan memotivasi.

4. KESIMPULAN

Manajemen kelas yang efektif memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Kalitapen 1. Beberapa strategi yang diterapkan guru mencakup pemanfaatan waktu yang optimal, pengaturan tempat duduk yang dinamis, penggunaan teknologi, pemberian penghargaan, serta pemberian tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Guru di SDN Kalitapen 1 Bondowoso memanfaatkan waktu pembelajaran dengan sangat efektif. Setiap sesi diatur dengan struktur yang jelas, dimulai dari pembukaan yang menarik perhatian siswa, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang bervariasi, dan diakhiri dengan penutupan yang merefleksikan kembali materi yang sudah dipelajari. Pendekatan ini membantu siswa untuk tetap terlibat sepanjang proses pembelajaran dan secara signifikan meningkatkan motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran.

Dalam hal pengaturan tempat duduk, guru menggunakan strategi yang dinamis dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan akademik mereka. Siswa yang memerlukan bantuan tambahan ditempatkan bersama siswa yang lebih unggul, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif. Selain itu, rotasi tempat duduk dilakukan secara berkala, yang tidak hanya mencegah kebosanan, tetapi juga memberi kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda. Hal ini mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, di mana mereka saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Meskipun fasilitas teknologi yang tersedia di sekolah ini terbatas, guru tetap berhasil memanfaatkannya untuk mendukung proses pembelajaran. Proyektor digunakan untuk memvisualisasikan materi pembelajaran, sementara kuis berbasis teknologi diterapkan untuk membuat suasana kelas menjadi lebih interaktif. Dengan teknologi ini, siswa tidak hanya lebih aktif berpartisipasi, tetapi juga lebih termotivasi untuk memahami materi yang diajarkan dengan cara yang lebih menyenangkan.

Penghargaan menjadi salah satu cara yang efektif untuk memotivasi siswa. Guru memberikan pujian verbal kepada siswa yang menunjukkan kemajuan atau prestasi dalam belajar, serta memberikan stiker "Excellent" sebagai bentuk penghargaan tambahan. Penghargaan-penghargaan ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk terus berusaha dan berprestasi lebih baik. Selain itu, guru juga memberikan tantangan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Tantangan ini mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dalam

mencapai tujuan pembelajaran. Dengan cara ini, siswa merasa tertantang namun tetap mampu mengatasi tugas-tugas yang diberikan, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, N., & Pradanti, P. (2022). TEORI PERKEMBANGAN PIAGET DAN VYGOTSKY: BAGAIMANA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH DASAR? In *Agustyaningrum* (Vol. 5).
- Astuti. (2019). MANAJEMEN KELAS YANG EFEKTIF. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 892–908.
- Daswati, & Fitriani, W. (2023). Studi Analisis Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kreativitas, Minat, Bakat, dan Intelegensi. *ITQAN: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan*, 14(1), 67–82.
- Dewi, N., Murtinugraha, R. E., & Arthur, R. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA MATA KULIAH TEORI DAN PRAKTIK PLAMBING DI PROGRAM STUDI S1 PVKB UNJ. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 7(2). <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpensil>
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Emda, A. (2017). KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Erwinsyah, A. (2017). MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–106.
- Fitriasari, P. (2017). APLIKASI EDMODO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 1–8.
- Hartadiyati, E. W., Anisa, L. N., Meilani, A. R., Munasyifa, A., Sari, L. N., & Bashorihyah, R. (2023). MANAJEMEN KELAS YANG EFEKTIF PADA KELAS INDOOR DENGAN MENGGUNAKAN DISCOVERY LEARNING. *BIOFAIR*, 128–154.
- Hidayatullah, N., Marsidin, S., & Sulastri, S. (2022). Studi Literatur: Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Ismail, M., Muslimin, A. A., & Quraisy, H. (2022). Pengaruh Pengelolaan Tempat Duduk Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Kecamatan Somba Opu, Kab. Gowa. *Buana Pendidikan*, 18(2), 343–352. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/index
- Komalasari, Y. (2022). PENGEMBANGAN KARIER WANITA BERDASARKAN TEORI MOTIVASI HIRARKI KEBUTUHAN ABRAHAM MASLOW. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 11(09), 1110–1121. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/index>
- Miliniawati, S., & Isnaeni, W. (2023). Critical Thinking Ability, Cognitive Learning Outcomes, and Student Learning Activities in Excretion System Learning Using PBL-Based E-LKPD. *Journal of Biology Education*, 12(1), 43–52. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>

- Mubarok, H. (2021). Implementasi Manajemen Kelas pada Sekolah Dasar dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(3), 36–44. <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i3.52>
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran. *JSER Journal of Science and Education Research*, 1(1). <https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jsjer/>
- Mutiaramses, Neviyarni S, & Murni, I. (2021). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 06(01), 43–49.
- Nurhakim, H. Q. (2023). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 22(2), 303–313.
- Nurhakim, H. Q., Sanusi, I., Nur'aeni, U., & Muhammad, G. (2024a). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Guna Pencegahan Tindak Perundungan Siswa. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 8(2), 166–178.
- Nurhakim, H. Q., Sanusi, I., Nur'aeni, U., & Muhammad, G. (2024b). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Guna Pencegahan Tindak Perundungan Siswa.
- Nurhakim, H. Q., Yahya, W., & Rasyid, A. M. (2021). TAHFIDZUL QUR'AN LEARNING MANAGEMENT AT PPI 153 AL-FIRDAUS. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 275–284.
- Pujiman, P., Rukayah, R., & Matsuri, M. (2021). Penerapan prinsip manajemen kelas dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 124-128.
- Purwani, & Astuti, D. (2023). Pengembangan Lingkungan Pembelajaran yang Positif Melalui Manajemen Kelas. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 15179–15193.
- Rahman, S. (2021). PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0"*, 289–303.
- Salma, R. (2020). Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 1(2), 54–57. <https://doi.org/10.37251/jber.v1i2.83>
- Suharni. (2021). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *G-COUNS : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–185.
- Sukmawati, E., & Imanah, N. D. N. (2022). PEMBELAJARAN DARING BERBASIS MASALAH DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN*, 2(2), 196–199.
- Yuliana, Mastuti, S. E., & Rosyid, R. (2013). PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA KATOLIK TALINO. *Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak*, 1–17.